**Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia**
**Volume 5, Nomor 3, September 2026**
e-ISSN: 2963-5268; p-ISSN: 2963-5039, Hal. 295-302
DOI: https://doi.org/10.58192/karunia.v5i3.5470
*Tersedia:* https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Karunia

# Edukasi dan Implementasi Terapi *Guided Imagery* untuk Menurunkan Kecemasan Pra-Anestesi pada Pasien *Sectio Caesarea*

## *Education and Implementation of Guided Imagery Therapy to Reduce Pre-Anesthesia Anxiety in Cesarean Section Patients*

**Nur Aini Mahmudah[1*], Wilis Sukmaningtyas[2], Amin Susanto[3]**
[1-3]Program Studi D4 Keperawatan Anestesiologi, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia
[*]*Penulis Korespondensi: nurainimahmuda26@gmail.com*

***Riwayat Artikel:***
*Naskah Masuk: 28 Juli 2026;*
*Revisi: 16 Agustus 2026;*
*Diterima: 19 September 2026;*
*Terbit: 22 September 2026*

***Keywords:*** *Anxiety; Cesarean Section; Guided Imagery; Health Education; Pre-Anesthesia.*

***Abstract.*** *Pre-anesthetic anxiety is a common problem among patients undergoing cesarean section and may be accompanied by physiological responses such as increased blood pressure and heart rate. This community service project aims to reduce pre-anesthetic anxiety through education and the implementation of guided imagery therapy for cesarean section patients at Fatimah Islamic Hospital in Cilacap. The activity involved 35 participants and was conducted from May 26 to June 8, 2026. The stages of the activity included participant identification; education regarding the surgical procedure, anesthesia, and guided imagery; anxiety assessment using the Visual Facial Anxiety Scale (VFAS); the implementation of guided imagery using an audio guide for 5–7 minutes; and a follow-up assessment. Data were analyzed descriptively using frequency distributions, percentages, and the mean difference in anxiety scores. Before the intervention, 19 participants (54.3%) experienced severe anxiety, 14 participants (40.0%) experienced moderate anxiety, and 2 participants (5.7%) experienced mild anxiety. After the intervention, no participants had severe anxiety; 18 participants (51.4%) had moderate anxiety, 14 participants (40.0%) had mild anxiety, and 3 participants (8.6%) had no anxiety. The average decrease in anxiety scores was 3.40 ± 0.736 points. Physiological responses also showed improvement: 27 participants (77.1%) had normal blood pressure after the intervention, and all participants (100%) had a normal heart rate. The results of this study indicate that education combined with guided imagery can be used as a simple, safe, and practical nonpharmacological intervention to help reduce pre-anesthesia anxiety in patients undergoing cesarean section.*

**Abstrak**

Kecemasan pre anestesi merupakan masalah yang umum pada pasien yang akan menjalani *sectio caesarea* dan dapat disertai respons fisiologis berupa peningkatan tekanan darah dan frekuensi nadi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menurunkan kecemasan pre anestesi melalui edukasi dan implementasi terapi *guided imagery* pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Kegiatan melibatkan 35 peserta dan dilaksanakan pada 26 Mei sampai 8 Juni 2026. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi peserta, edukasi mengenai prosedur operasi, anestesi, dan *guided imagery*, pengukuran kecemasan menggunakan *Visual Facial Anxiety Scale* (VFAS), pelaksanaan *guided imagery* menggunakan panduan audio selama 5–7 menit, serta pengukuran ulang. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, dan rata-rata selisih skor kecemasan. Sebelum intervensi, sebanyak 19 peserta (54,3%) mengalami kecemasan berat, 14 peserta (40,0%) kecemasan sedang, dan 2 peserta (5,7%) kecemasan ringan. Setelah intervensi, tidak terdapat peserta dengan kecemasan berat; 18 peserta (51,4%) mengalami kecemasan sedang, 14 peserta (40,0%) kecemasan ringan, dan 3 peserta (8,6%) tidak mengalami kecemasan. Rata-rata penurunan skor kecemasan sebesar 3,40 ± 0,736 poin. Respons fisiologis juga menunjukkan perbaikan, yaitu 27 peserta (77,1%) memiliki tekanan darah normal setelah intervensi dan seluruh peserta (100%) memiliki frekuensi nadi normal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan *guided imagery* dapat diterapkan sebagai intervensi non farmakologis yang sederhana, aman, dan praktis untuk membantu menurunkan kecemasan pre anestesi pada pasien *sectio caesarea.*

**Kata kunci**: Edukasi Kesehatan; Guided Imagery; Kecemasan; Pre Anestesi; Sectio Caesarea.

## 1. LATAR BELAKANG

Kecemasan yang muncul sebelum prosedur pembedahan pada pasien yang akan menjalani *sectio caesarea* merupakan respons yang umum. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan, pengalaman operasi sebelumnya, komunikasi yang kurang baik, usia, serta dukungan keluarga. Pasien yang belum pernah menjalani persalinan atau tindakan operasi dapat lebih mudah mengalami kekhawatiran karena menghadapi situasi yang belum familiar.

Kecemasan preoperasi tidak hanya memberikan dampak psikologis, tetapi juga dapat memengaruhi respons fisiologis. Aktivasi sistem saraf simpatis akibat kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah, denyut jantung, ketegangan otot, dan respons stres lainnya. Pada pasien *sectio caesarea*, kondisi tersebut penting diperhatikan karena pasien akan segera menghadapi anestesi dan tindakan pembedahan. Oleh karena itu, pengelolaan kecemasan menjadi bagian penting dari persiapan pasien sebelum anestesi.

Penanganan kecemasan dapat dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis. Intervensi non farmakologis yang dapat diterapkan antara lain edukasi praoperasi, terapi musik, teknik relaksasi napas, aromaterapi, virtual *reality*, dan *guided imagery*. Edukasi membantu mengurangi ketakutan akibat ketidaktahuan, sedangkan *guided imagery* membantu pasien mengalihkan perhatian dari pikiran yang menimbulkan kecemasan menuju gambaran mental yang menenangkan.

*Guided imagery* merupakan teknik relaksasi dengan menggunakan imajinasi terbimbing untuk membentuk gambaran mental yang positif dan menenangkan. Pelaksanaan dapat menggunakan narasi atau rekaman audio yang disertai pengaturan napas dan visualisasi. Mekanisme relaksasi tersebut dapat membantu mengurangi ketegangan dan respons fisiologis yang menyertai kecemasan.

Bukti penelitian mendukung penggunaan *guided imagery* pada pasien preoperasi. Faruq & Hardiyani, (2025) melaporkan penurunan kecemasan pasien *sectio caesarea* setelah *guided imagery* dengan $p < 0{,}001$. Anamagh et al. (2024) melalui tinjauan sistematis juga menunjukkan manfaat guided imagery terhadap kecemasan perioperatif. Sari, Yudono, dan Novitasari melaporkan bahwa *guided imagery* selama 15–20 menit efektif menurunkan kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap untuk memberikan edukasi mengenai prosedur operasi, anestesi, dan *guided imagery*, kemudian mengimplementasikan *guided imagery* melalui panduan audio. Kegiatan ini diharapkan membantu pasien menjadi lebih tenang dan siap menghadapi anestesi serta operasi *sectio caesarea*.

## 2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap pada tanggal 26 Mei sampai 8 Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* pada fase pre anestesi. Sebanyak 35 peserta yang memenuhi kriteria kegiatan dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dilibatkan.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak rumah sakit dan tenaga kesehatan, identifikasi calon peserta, penjelasan tujuan kegiatan, serta pengisian persetujuan mengikuti kegiatan. Data karakteristik yang dikumpulkan meliputi usia, pendidikan, riwayat *sectio caesarea*, tekanan darah, dan frekuensi nadi.

Intervensi diawali dengan edukasi mengenai prosedur operasi *sectio caesarea*, anestesi, kecemasan preoperasi, manfaat *guided imagery*, serta cara pelaksanaannya. Tingkat kecemasan dinilai menggunakan *Visual Facial Anxiety Scale* (VFAS), dengan kategori A0–A1 tidak cemas, A2–A4 kecemasan ringan, A5–A7 kecemasan sedang, dan A8–A10 kecemasan berat.

Setelah pengukuran awal, peserta diberikan terapi *guided imagery* menggunakan panduan audio selama 5–7 menit. Peserta diarahkan mengambil posisi nyaman, memejamkan mata, mengatur napas secara perlahan, dan mengikuti visualisasi positif yang terdapat dalam audio. Setelah terapi selesai, tingkat kecemasan diukur kembali menggunakan *Visual Facial Anxiety Scale* (VFAS) serta dilakukan pengukuran tekanan darah dan frekuensi nadi.

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik peserta, tingkat pengetahuan, kategori kecemasan, tekanan darah, dan frekuensi nadi. Perubahan skor kecemasan digambarkan melalui rata-rata selisih skor sebelum dan sesudah intervensi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh 35 peserta. Karakteristik peserta dan respons fisiologis sebelum serta sesudah edukasi dan *guided imagery* disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta dan Respons Fisiologis Sebelum Serta Sesudah Intervensi (N=35).

| Karakteristik | Kategori | N | % |
|---|---|---|---|
| Usia | 18–25 Tahun | 5 | 14,3 |
| | 26–35 Tahun | 23 | 65,7 |
| | 36–63 Tahun | 7 | 20,0 |
| Pendidikan | SD | 3 | 8,6 |
| | SMP | 10 | 28,6 |
| | SMA | 20 | 57,1 |
| | Perguruan Tinggi | 2 | 5,7 |
| Riwayat SC | Tidak Ada | 19 | 54,3 |
| | Ada | 16 | 45,7 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Tekanan Darah Sebelum | Normal | 0 | 0,0 |
| | Tinggi | 35 | 100,0 |
| Nadi Sebelum | Normal | 15 | 42,9 |
| | Tinggi | 20 | 57,1 |
| Tekanan Darah Sesudah | Normal | 27 | 77,1 |
| | Tinggi | 8 | 22,9 |
| Nadi Sesudah | Normal | 35 | 100,0 |
| | Tinggi | 0 | 0,0 |

Peserta didominasi kelompok usia 26–35 tahun sebanyak 23 orang (65,7%), pendidikan SMA sebanyak 20 orang (57,1%), dan peserta tanpa riwayat *sectio caesarea* sebanyak 19 orang (54,3%). Sebelum intervensi seluruh peserta memiliki tekanan darah dalam kategori tinggi, sedangkan 20 peserta (57,1%) memiliki nadi tinggi. Setelah intervensi, 27 peserta (77,1%) memiliki tekanan darah normal dan seluruh peserta memiliki nadi normal.

Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan bahwa kategori terbanyak adalah pengetahuan cukup sebanyak 20 peserta (57,1%), diikuti pengetahuan baik sebanyak 11 peserta (31,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 peserta (11,4%).

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Setelah Edukasi.

| **Tingkat Pengetahuan** | **N** | **%** |
|---|---|---|
| Kurang | 4 | 11,4 |
| Cukup | 20 | 57,1 |
| Baik | 11 | 31,4 |
| Total | 35 | 100,0 |

Sebelum intervensi, kategori kecemasan terbanyak adalah kecemasan berat sebanyak 19 peserta (54,3%). Setelah edukasi dan *guided imagery*, tidak ditemukan lagi peserta dengan kecemasan berat. Kategori terbanyak menjadi kecemasan sedang sebanyak 18 peserta (51,4%), diikuti kecemasan ringan sebanyak 14 peserta (40,0%) dan tidak cemas sebanyak 3 peserta (8,6%). Rata-rata penurunan skor kecemasan sebesar 3,40 ± 0,736 poin, dengan rentang penurunan 2–5 poin.

**Tabel 3.** Distribusi Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah *Guided Imagery* Berdasarkan *Visual Facial Anxoety Scale* (VFAS) (N=35).

| **Kategori Kecemasan** | **Sebelum N (%)** | **Sesudah N (%)** | **Perubahan** |
|---|---|---|---|
| Tidak Cemas | 0 (0,0) | 3 (8,6) | Menjadi 3 Peserta |
| Ringan | 2 (5,7) | 14 (40,0) | Bertambah |
| Sedang | 14 (40,0) | 18 (51,4) | Bertambah |
| Berat | 19 (54,3) | 0 (0,0) | Menurun Menjadi 0 |

## Pembahasan

Dominasi peserta usia 26–35 tahun (65,7%) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia reproduktif. Pendidikan SMA merupakan kategori terbanyak (57,1%), sedangkan (54,3%) peserta belum memiliki riwayat *sectio caesarea*. Kondisi belum memiliki pengalaman operasi dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kekhawatiran pasien terhadap prosedur yang akan dijalani. Sebelum intervensi seluruh

peserta memiliki tekanan darah tinggi dan sebagian besar memiliki nadi tinggi, yang menggambarkan adanya respons fisiologis pada fase pre operasi.

Setelah edukasi dan *guided imagery*, tekanan darah peserta menunjukkan perbaikan dengan (77,1%) berada pada kategori normal dan seluruh peserta memiliki nadi normal. Perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan proses relaksasi selama *guided imagery.* Ketika perhatian pasien dialihkan dari kekhawatiran terhadap prosedur menuju gambaran yang menenangkan, ketegangan psikologis dapat berkurang sehingga respons fisiologis yang menyertai kecemasan juga dapat menurun.

Pengetahuan peserta paling banyak berada pada kategori cukup (57,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi mengenai prosedur operasi, anestesi, manfaat *guided imagery*, dan langkah pelaksanaannya dapat dipahami oleh sebagian besar peserta. Edukasi pra operasi penting karena pemahaman yang lebih baik dapat membantu pasien menghadapi prosedur dengan lebih siap dan mengurangi ketakutan yang muncul akibat ketidaktahuan.

Perubahan paling jelas terlihat pada tingkat kecemasan. Sebelum intervensi, (54,3%) peserta mengalami kecemasan berat, sedangkan setelah intervensi tidak terdapat lagi peserta pada kategori tersebut. Sebaliknya, (8,6%) peserta sudah berada pada kategori tidak cemas dan (40,0%) berada pada kategori ringan. Rata-rata penurunan skor sebesar 3,40 ± 0,736 poin menunjukkan adanya perubahan skor kecemasan pada peserta.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Faruq & Hardiyani, (2025) yang melaporkan penurunan kecemasan pasien *sectio caesarea* setelah *guided imagery* dengan $p < 0,001$. Anamagh et al. (2024) juga menunjukkan bahwa *guided imagery* bermanfaat terhadap kecemasan perioperatif. Sari, Yudono, dan Novitasari melaporkan *guided imagery* selama 15–20 menit dapat menurunkan kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea.* Walaupun durasi pada kegiatan ini lebih singkat, yaitu 5–7 menit, hasil kegiatan tetap menunjukkan pergeseran kategori kecemasan ke tingkat yang lebih rendah.

*Guided imagery* dapat diterapkan dalam pelayanan pre anestesi karena tidak memerlukan peralatan kompleks, dapat menggunakan audio, dan dapat dilakukan dalam waktu relatif singkat. Kombinasi edukasi dan terapi memberikan pendekatan yang lebih komprehensif: edukasi membantu pasien memahami apa yang akan dihadapi, sedangkan *guided imagery* membantu mengelola respons emosional dan fisiologis.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena menggunakan analisis deskriptif dan tidak menggunakan kelompok pembanding. Oleh karena itu, perubahan tekanan darah, nadi, dan kecemasan tidak dapat dipastikan hanya disebabkan oleh *guided imagery*. Hasil kegiatan lebih tepat dipandang sebagai gambaran manfaat implementasi di lapangan dan dasar untuk

pengembangan kegiatan berikutnya dengan jumlah peserta lebih besar dan evaluasi yang lebih kuat.

**Respons Peserta dan Luaran**

Peserta menunjukkan respons yang baik selama kegiatan. Peserta aktif mendengarkan edukasi, mengikuti instruksi *guided imagery*, dan mampu melakukan relaksasi napas serta visualisasi positif selama panduan audio. Tidak ditemukan hambatan berarti selama pelaksanaan. Luaran kegiatan meliputi media leaflet edukasi *guided imagery*, laporan kegiatan, dan artikel ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai edukasi dan implementasi terapi *guided imagery* pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap telah terlaksana dengan baik. Peserta didominasi usia 26–35 tahun (65,7%), pendidikan SMA (57,1%), dan tanpa riwayat *sectio caesarea* (54,3%). Setelah intervensi, (77,1%) peserta memiliki tekanan darah normal dan seluruh peserta memiliki nadi normal. Tingkat kecemasan berubah dari dominan berat sebelum intervensi (54,3%) menjadi dominan sedang setelah intervensi (51,4%), tanpa peserta yang tersisa dalam kategori kecemasan berat. Rata-rata penurunan skor kecemasan sebesar 3,40 ± 0,736 poin dengan rentang 2–5 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan *guided imagery* dapat menjadi intervensi non farmakologis yang sederhana, aman, dan praktis untuk membantu menurunkan kecemasan pre anestesi pada pasien *sectio caesarea*.

Terapi *guided imagery* diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu intervensi non farmakologis dalam persiapan pasien pre anestesi, khususnya pasien *sectio caesarea*. Tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi secara rutin dan memanfaatkan leaflet atau panduan audio agar pasien dapat melakukan teknik secara mandiri. Kegiatan berikutnya dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, serta evaluasi lanjutan dengan rancangan yang lebih kuat.

## DAFTAR REFERENSI


Abd, F. R., Abdulnasser Nattouf, A., & Kadhim Ab, H. T. A. (2024). Preoperative anxiety and associated factors among women undergoing cesarean section: A cross-sectional study. *International Journal of Body, Mind and Culture, 11*(6), 170–181. https://doi.org/10.61838/rmdn.ijbmc.11.6.20

Anamagh, M. A., Kouhpayeh, M. S., Khezri, S., Goli, R., Faraji, N., Anzali, B. C., Maroofi, H., Eskandari, N., & Ghahremanzad, F. (2024). The effect of guided imagery on perioperative anxiety in hospitalized adult patients: A systematic review of randomized controlled trials. *Surgery in Practice and Science, 18*, 100255. https://doi.org/10.1016/j.sipas.2024.100255

Azizah, A. N., & Rosidah, I. (2025). Effectiveness of mini video education on anxiety in section caesarea patients undergoing spinal anesthesia. *Journal Indonesian Anesthesiology Nursing (JIAN), 1*(2), 1–9. https://doi.org/10.31101/jian.v1i2.4076

Barnea, E. R., Inversetti, A., & Di Simone, N. (2023). FIGO good practice recommendations for cesarean delivery: Prep-for-Labor triage to minimize risks and maximize favorable outcomes. *International Journal of Gynecology & Obstetrics, 163*(S2), 57–67. https://doi.org/10.1002/ijgo.15115

Chen, I., Opiyo, N., Tavender, E., Mortazhejri, S., Rader, T., Petkovic, J., Yogasingam, S., Taljaard, M., Agarwal, S., Laopaiboon, M., Wasiak, J., Khunpradit, S., Lumbiganon, P., Gruen, R. L., & Betran, A. P. (2018). Non-clinical interventions for reducing unnecessary caesarean section. *Cochrane Database of Systematic Reviews, 2018*(9), Article CD005528. https://doi.org/10.1002/14651858.CD005528.pub3

Fatrida, D., & Tanjung, A. I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien pra operasi sectio caesarea. *Jurnal Kesehatan Terapan, 10*(1), 29–43. https://doi.org/10.54816/jk.v10i1.57174

Fentie, Y., Yetneberk, T., & Gelaw, M. (2022). Preoperative anxiety and its associated factors among women undergoing elective caesarean delivery: A cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth, 22*(1), 1–7. https://doi.org/10.1186/s12884-022-04979-3

Fish, B. (2020). Pengaruh pemberian teknik relaksasi guided imagery terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6*(2), 1–9. https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2255

Hastanti, H., Budiono, B., & Febriyana, N. (2021). Primigravida memiliki kecemasan yang lebih saat kehamilan. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 3*(2), 167–178. https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.167-178

Journal, N. (2025). The effectiveness of Benson relaxation therapy and guided imagery therapy on anxiety of pre-operative sectio caesarea patients at the regional general hospital in 2024. *10*(1), 13–19. https://doi.org/10.32668/jkep.v10i1.1936

Kisielewska, W., Kościółek, M., Kowalczyk, W., Mitura, B., Mitura, L., Rogula, S., Leszczyński, P. K., Antosik, K., & Mitura, K. (2025). Decreasing preoperative anxiety in patients with newly available multimodal approaches—A narrative review. *Journal of Clinical Medicine, 14*(9), 1–19. https://doi.org/10.3390/jcm14092940

Sari, D. Y., Novitasari, D., & Kurniawan, W. E. (2025). Implementasi guided imagery terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan spinal anestesi. *5*(6), 2501–2508. https://doi.org/10.54082/jamsi.2137

Sari, N. L. O., Yudono, D. T., & Novitasari, D. (2023). Pengaruh pemberian terapi guided imagery terhadap kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6*(2), 675–682. https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2255

Susanti, N. M. D., & Utama, R. P. (2022). Status paritas dengan tingkat kecemasan pada ibu pre operasi sectio caesarea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11*(2), 297–307. https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.752

Vanteemar S. Sreeraj, S., Uvais, N. A., Mohanty, S., Kumar, S., & Department. (2023). Indian nursing students' attitudes toward mental illness and persons with mental illness. *Industrial Psychiatry Journal*, 195–201. https://doi.org/10.4103/ipj.ipj

Yumul, R., Elvir-Lazo, O. L., White, P. F., Zhang, X., Ishak, W. W., & Chernobylsky, D. (2024). Validation of an emoji-based Visual Facial Anxiety Scale (VFAS) for assessing preoperative anxiety: A comparison to the “gold standard” State-Trait Anxiety Inventory (STAI-S) scale. *Journal of Surgical Research, 7*(4), 483–489. https://doi.org/10.26502/jsr.10020399